

Penyuluhan Tentang BBLR Dan Wasting Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Bengkong Sadai, Kota Batam

Aprilya Roza Werdani *, Justiyulfah Syah , Putri Ranatul Agustri

¹²³Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam

Korespondensi Penulis: aprilyarozawerdani@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juni 2021

Revised: 20 Juli 2021

Accepted: 25 Agustus 2021

Keywords: Cultivation of catfish,
Tarpaulin Media

Abstract. In 2018, Basic Health Research (Riskesdas) data showed that the prevalence of wasting in children under five in Indonesia was 10.2%, while in the age group under two years (baduta) it was higher, namely 11.7%. Nutrition Status Monitoring Data for 2017 also shows that the prevalence of wasting in under-fives is higher, which is 12.8% when compared to the toddler group, which is 9.5% (Ministry of Health RI, 2018). Based on the WHO classification, wasting in the underdog group in Indonesia is categorized as a serious public health problem, with a prevalence in the range of 10-14%. Malnutrition that occurs in 1,000 HPK, besides being at risk of inhibiting physical growth (failure to thrive) and being susceptible to disease (metabolic disorders: DM. Hypertension, obesity), also inhibits cognitive development (motor cognitive impairment) which will affect the level of intelligence and productivity of children in the future.

Abstrak . Pada tahun 2018, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi wasting pada anak balita di Indonesia adalah 10,2%, sedangkan pada kelompok usia di bawah dua tahun (baduta) lebih tinggi, yaitu 11,7%. Data Pemantauan Status Gizi tahun 2017 juga menunjukkan bahwa prevalensi wasting pada baduta lebih tinggi, yaitu sebesar 12,8% jika dibandingkan dengan kelompok balita, yaitu 9,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan klasifikasi WHO, wasting pada kelompok baduta di Indonesia dikategorikan masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan prevalensi berada pada rentang 10-14%. Kekurangan gizi yang terjadi pada 1.000 HPK, disamping berisiko menghambat pertumbuhan fisik (gagal tumbuh) dan rentan terhadap penyakit (gangguan metabolik : DM. Hipertensi, obesitas), juga menghambat perkembangan kognitif (gangguan kognitif motorik) yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

PEDAHULUAN.

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita dapat menyediakan makanan yang tepat untuk anak-anak mereka. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu yang memiliki balita dan ibu hamil di Bengkong Sadai, Batam. Tingkat pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan pre-test dan post-test daftar pertanyaan. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata

skor pengetahuan pretes adalah $7,05 \pm 0,785$ SD, dan post-test adalah $8,64 \pm 0,727$ SD. Pengetahuan ibu skor sebelum dan sesudah sosialisasi mengalami perbedaan, dimana skor rata-rata pengetahuan lebih tinggi setelah dilakukan penyuluhan.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan :

- 1) Penyuluhan/sosialisasi dan penyadaran
- 2) Pemberian Kusioner Pre tets post test

HASIL

Berdasarkan hasil pre-test, pengetahuan peserta yang paling rendah yaitu tentang praktik melanjutkan pemberian ASI pada anak usia 1 tahun (36,4%), waktu pemberian makanan pendamping ASI (45,5%), dan praktik ASI eksklusif (50,0%).

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Gizi Peserta

Variabel	Mean$\pm$SD	Min-max
Pengetahuan gizi		
Sebelum	7,05 $\pm$ 0,785	5-8
Sesudah	8,64 $\pm$ 0,727	8-10

Berdasarkan Tabel 2 di bawah, 72,7% peserta memiliki tingkat pendidikan kurang dan 27,3% sisanya memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, 50% peserta penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 50% sisanya memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Kurang (< mean)	16	72,7	11	50
Baik ($\leq$ mean)	6	27,3	11	50
Total	22	100	22	100

DISKUSI

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku sehat (Windayanti et al., 2019). Permasalahan yang ditemukan di tempat sasaran pengabdian masyarakat adalah permasalahan BBLR dan prevalensi wasting. Oleh karena itu, tim pengabdian membuat strategi penyelesaian permasalahan adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai BBLR dan Wasting. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil dan ibu-ibu balita. Kegiatan ini dilakukan di Bengkong Sadai, Kota Batam oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test terlebih dahulu, kemudian kegiatan penyuluhan dan diskusi, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner post-test.

Rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan dengan rata-rata sebelum penyuluhan $7,05 \pm 0,785$ SD dan setelah penyuluhan $8,64 \pm 0,727$ SD. Selain itu, proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik juga meningkat setelah penyuluhan, yang mana pada saat pre-test

hanya 23,7% peserta yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan setelah penyuluhan (post-test) meningkat menjadi 50% dengan pengetahuan yang baik. Penyuluhan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang baik, diharapkan ibu mengerti dan memahami serta mau dan mampu meminimalisir peningkatan prevalensi BBLR dan wasting pada balita di Kota Batam

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Bengkong Sadai, Kota Batam yang diikuti oleh ibu balita, dan ibu hamil. Kegiatan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan penyuluhan yang diawali dengan kegiatan pengisian kuesioner pre-test dan diakhiri dengan pengisian kuesioner post-test, serta tahapan evaluasi. Kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar dan terdapat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan.

DAFTAR REFERENSI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018. In Laporan Nasional RIskesdas 2018.

Khaerunnisa, I., Nurhayati, A., & Yulia, C. (2019). Praktik Pemberian Makan Pada Anak Stunting Usia Bawah Dua Tahun Di Kelurahan Cimahi. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(2), 7– 13.

Werdani, A. R., & Utari, D. M. (2019). Association of infant and young child feeding practices with linear growth of children under 24 months in Asia and Africa. *Pakistan Journal of Nutrition*, 18(7), 665–670. <https://doi.org/10.3923/pjn.2019.665.670>

Windayanti, H., Masruroh, & Cahyaningrum. (2019). Pemberian Informasi Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 0–24 Bulan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 23–28. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/download/321/276>

World Health Organization. (2009). *Infant and young child feeding Model Chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*. WHO Press.

Saaka, M. & Galaa, S.Z. (2016). Relationships between wasting and stunting and their concurrent occurrence in ghanaian preschool children. *Journal of Nutrition and Metabolism*: Vol. 2016. <http://dx.doi.org/10.1155/2016/4654920>.

World Health Organization (WHO). (2018). *Children: reducing mortality*. 21 Januari 2019. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/children-reducing-mortality>.

World Health Organization (WHO). (2018). *Infant and young child feeding*. 21 Februari 2019. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young>

child- feeding.

Richard, SA., et al. (2012). Wasting is associated with stunting in early childhood. *The Journal of Nutrition*: 142: 1291–1296. DOI:10.3945/jn.111.154922.

Venables, P.H. & Raine, A. (2016). The impact of malnutrition on intelligence at 3 and 11 years of age: the mediating role of temperament. *Developmental Psychology*, 52 (2), 205-220. <http://dx.doi.org/10.1037/dev0000046>